

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN POE
(PREDICTION, OBSERVATION, EXPLANATION)
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA POKOK
BAHASAN PECAHAN SISWA KELAS III MI AL-IBROHIMY
GALIS BANGKALAN**

Yuliana Alfiyatin
STIT Al-Ibrohimy Bangkalan
vivialvi8@gmail.com

Abstract

Based on observations made by researchers, the low learning outcomes of students in learning mathematics is a problem that occurs at MI Al-Ibrohimy Galis-Bangkalan. The low mathematics learning outcomes in grade III students are caused by teacher factors including: (1) teachers in the learning process do not guide students in working alone and cooperating with others or their peers; (2) teachers do not optimize student participation in answering questions in the learning process; and (3) teachers do not provide opportunities for students to show their participation to others. The learning material that is very difficult to solve by students, especially in class III MI-Alibrohimy Bangkalan, is fraction material because this material is the basic material that will be used in subsequent materials, both in class V and VI materials and even at the level of education after SD / MI / Equivalent. An innovative learning alternative that can improve student learning outcomes in class III MI Al-Ibrohimy Bangkalan is to apply the POE Learning Model (Prediction Observation Explanation). The purpose of this study is to describe the Application of the POE Learning Model (Prediction Observation Explanation) and whether or not there is an effect of the Application of the POE Learning Model (Prediction Observation Explanation) on the learning outcomes of third grade students MI al-Ibrohimy Bangkalan. The method in this study is quantitative research using questionnaire instruments and Learning Outcome Tests (THB) which then to determine whether there is an influence between the Application of the POE Learning Model (Prediction Observation Explanation) with the learning outcomes of third grade students MI Al-Ibrohimy on the subject of fractions using product moment analysis. Obtained the results of r_{xy} count is 0.751 r table at a significant level of 5% is 0.413 r count obtained 0.751 which is then compared with r table obtained 0.413 shows that greater r count than r table, meaning H_1 is accepted and H_0 is rejected, then there is an effect of POE learning model (Prediction, Observation, Explanation) on learning outcomes on the subject of fractions of third grade students MI Al-Ibrohimy Galis-Bangkalan.

Keywords: POE (Prediction Observation Explanation) Learning Model, Learning Outcomes

Abstrak

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika merupakan permasalahan yang terjadi di MI Al-Ibrohimi Galis-Bangkalan. Rendahnya hasil belajar matematika pada siswa kelas III tersebut disebabkan oleh faktor guru di antaranya: (1) guru dalam proses pembelajaran kurang membimbing siswa dalam bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain atau teman sebangkunya; (2) guru kurang mengoptimalkan partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan pada proses pembelajaran; dan (3) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Adapun materi pembelajaran yang sangat sulit dipecahkan oleh siswa khususnya di kelas III MI-Alibrohimi Bangkalan ialah materi pecahan sebab materi ini merupakan materi dasar yang akan dipakai pada materi-materi selanjutnya, baik pada materi kelas V dan VI bahkan pada jenjang pendidikan setelah SD/MI/Sederajat. Alternatif pembelajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III MI Al-Ibrohimi Bangkalan yaitu menerapkan Model Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*). Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan Penerapan Model Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) serta ada tidaknya pengaruh Penerapan Model Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) terhadap hasil belajar siswa kelas III MI al-Ibrohimi Bangkalan. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan instrumen angket dan Tes Hasil Belajar (THB) yang kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara Penerapan Model Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) dengan hasil belajar siswa kelas III MI Al-Ibrohimi pokok bahasan pecahan yaitu menggunakan analisis product moment. Diperoleh hasil r_{xy} hitungannya adalah 0,751 r table pada taraf signifikan 5% adalah 0,413 r hitung diperoleh 0,751 yang kemudian dibandingkan dengan r tabelnya diperoleh 0,413 menunjukkan bahwa lebih besar r hitung dibandingkan r table, artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak, maka ada pengaruh model pembelajaran POE (*Prediction, Observation, Explanation*) terhadap hasil belajar pada pokok bahasan pecahan siswa kelas III MI Al-Ibrohimi Galis-Bangkalan.

Kata Kunci : Model Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*), Hasil belajar

A. Pendahuluan

Peranan yang harus dimainkan dalam dunia pendidikan untuk mempersiapkan siswa berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat akan sangat berbeda dengan peranan tradisional yang selama ini dipegang oleh sekolah-sekolah khususnya di Indonesia. Tampaknya, perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar siswa dan interaksi antara siswa dan guru. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 ayat (1) menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggungjawab”.

Berdasarkan tujuan tersebut di atas alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Siswa bisa saling mengajar dengan sesama siswa yang lainnya. Sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur disebut sebagai sistem pembelajaran gotong royong atau *cooperative learning*.

Mata pelajaran matematika di sekolah dasar atau sederajat merupakan perwujudan dari salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar dari pelajaran ilmu-ilmu sosial yang menekankan siswa untuk saling berinteraksi dengan siapa saja (interaksi sosial) terutama dengan teman maupun gurunya, pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan (interaksi multi arah). Hal ini dapat dilihat dari rasionalisasi rancangan mata pelajaran matematika yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis, terlebih dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas.

Rendahnya hasil belajar matematika pada siswa kelas III tersebut disebabkan oleh faktor guru di antaranya: (1) guru dalam proses pembelajaran kurang membimbing siswa dalam bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain atau teman sebangkunya; (2) guru kurang mengoptimalkan partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan pada proses pembelajaran; dan (3) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Hal ini bukan semata-mata kesalahan para guru, namun lebih pada belum terbukanya akses untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai model-model pembelajaran yang telah dikembangkan dalam pembelajaran matematika. Proses pembelajaran seperti di atas memberikan dampak yang sangat buruk bagi siswa di antaranya: (1) siswa kurang memperhatikan penjelasan guru; (2) siswa hanya pasif didalam kelas; dan (3) siswa juga lebih banyak melakukan aktivitas lain seperti bermain dengan teman sebangkunya ataupun kenakalan lain seperti mengganggu temannya.

Di sisi lain juga ada kecenderungan bahwa aktivitas sebagian siswa dalam pembelajaran pengetahuan sosial masih rendah. Melihat akar permasalahan di atas, peneliti mengambil model yang dianggap cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika adalah model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*). *Prediction* atau membuat prediksi, membuat dugaan suatu peristiwa. *Observation* melakukan penelitian, pengamatan apa yang terjadi. Pertanyaan pokok dalam observasi adalah apakah prediksinya memang terjadi atau tidak; dan *Explanation*, yaitu memberi penjelasan. Kesesuaian antara dugaan (prediksi) dengan yang sungguh terjadi. Model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) merupakan model pembelajaran dimana siswa diajak untuk menduga kemungkinan yang terjadi dilanjutkan dengan mengobservasi dengan melakukan pengamatan langsung terhadap persoalan fisik dan kemudian dibuktikan dengan melakukan percobaan untuk dapat menemukan kebenaran dari dugaan awal dalam bentuk penjelasan.

Olehnya itu untuk mengatasi permasalahan di atas, penulis bersama guru akan melakukan suatu perbaikan pembelajaran dengan melakukan suatu Penelitian

Eksperimen yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan pecahan siswa kelas III MI Al-Ibrohimy Galis Bangkalan.”

Model pembelajaran POE (*Prediction, Observation, Explanation*) merupakan model pembelajaran dimana siswa diajak untuk menduga kemungkinan yang terjadi dilanjutkan dengan mengobservasi dengan melakukan pengamatan langsung terhadap persoalan fisik dan kemudian dibuktikan dengan melakukan percobaan untuk dapat menemukan kebenaran dari dugaan awal dalam bentuk penjelasan.

POE (*Prediction Observation Explanation*) pertama kali diperkenalkan oleh White dan Gunstone pada tahun 1995 dalam bukunya *Probing Understanding* Mabout ¹POE (*Prediction Observation Explanation*) dinyatakan “sebagai strategi yang efisien untuk memperoleh dan meningkatkan Konsepsi Sains pada siswa”. Model ini mensyaratkan prediksi siswa diatas prediksinya, kemudian siswa melakukan eksperimen untuk membuktikan kebenaran prediksinya, kalau kemudian siswa menjelaskan kecocokan atau ketidakcocokan antara hasil pengamatan dengan prediksinya.

POE (*Prediction Observation Explanation*) dapat membantu siswa mengeksplorasi dan meneguhkan gagasannya, khususnya pada tahap prediksi dan pemberian alasan. Tahap observasi dapat situasi konflik pada siswa berkenaan dengan prediksi awalnya, tahap ini memungkinkan terjadinya rekonstruksi dan revisi gagasan awal. Model ini mirip model belajar induktif. Model belajar induktif memiliki tiga asumsi tentang proses berfikir Joycp dikutip oleh Suryaningsih, mengemukakan: (1) Berfikir tidak bisa diajarkan, mengajar berarti membantu siswa, melalui kegiatan praktek, untuk mengembangkan berpikir induktifnya; (2) berfikir adalah proses transksi antara data dengan dirinya, ini sama halnya siswa mengelola sendiri data ke dalam sistem konseptualnya, menghubungkan dua data atau lebih, memprediksi gejala, menjelaskan fenomena, dan menarik kesimpulan,

¹ Suryaningsih, 2011. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm. 5

guru berposisi hanya sebagai fasilitator saja., dan (3) Proses berfikir dikembangkan oleh urutan-urutan tertentu yang taat azas, dan bukan oleh pemikiran spontan yang mudah berubah-ubah.²

Untuk mengkonstruksi pengetahuan diperlukan langkah-langkah, yaitu: sebagaimana yang dikemukakan oleh Sir Francis Bacon seorang filosofi Inggris, yang dikenal sebagai bapak metode ilmiah, yaitu 1) mengamati dan mencatat data dan pola yang muncul dari peristiwa tersebut; 2) merumuskan hipotesis; 3) menguji kebenaran hipotesis; 4) menggunakan hipotesis untuk penyidikan selanjutnya, dan 5) jika kebenaran hipotesis berlaku secara umum maka dapat diangkat menjadi hukum. Shapiro yaitu, “dibalik setiap pengamatan selalu ada pengandaian dan keyakinan tertentu. Oleh sebab itu tidak lepas dari keyakinan dan asumsi tertentu pula”.³

Tiga langkah utama dari pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) menurut Sunaryo, yaitu: 1) Prediction atau membuat prediksi, membuat dugaan suatu peristiwa; 2) Observation melakukan penelitian, pengamatan apa yang terjadi. Pertanyaan pokok dalam observasi adalah apakah prediksinya memang terjadi atau tidak; dan 3) Explanation, yaitu memberi penjelasan. Kesesuaian antara dugaan (prediksi) dengan yang sungguh terjadi.⁴

Adapun langkah-langkah pembelajaran Model POE (*Prediction Observation Explanation*) secara terinci Suryaningsih, yaitu sebagai berikut:

1. Langkah ke-1. Membuat dugaan atau prediksi
 - a. Guru menyajikan persoalan
 - b. Siswa diminta membuat dugaan. Dalam membuat dugaan siswa diminta untuk memikirkan alasan mengapa ia membuat dugaan seperti itu.
2. Langkah ke-2. Melakukan observasi
 - a. Siswa melakukan percobaan berkaitan dengan persoalan yang disajikan.

² Ibid. Hlm. 7

³ Sunaryo, 2012. Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning). Bandung: Sinar Baru. Hlm. 34

⁴ Ibid. Hlm. 37

- b. Siswa mengamati dan mencatat apa yang terjadi selama percobaan
 - c. Yang sangat penting dari langkah ini adalah untuk percobaan apakah dugaan mereka benar atau salah.
3. Langkah ke-3. Menjelaskan (Explanation)
- a. Bila dugaan siswa terjadi dalam eksperimen, guru tinggal merangkum dan memberi penjelasan untuk menguatkan hasil eksperimen yang dilakukan.
 - b. Bila dugaan siswa tidak terjadi dalam eksperimen yang dilakukan, maka guru membantu siswa mencari penjelasan mengapa dugaannya tidak benar.⁵

Kelebihan model pembelajaran POE. White dan Gunstone menyatakan kelebihan model POE (*Prediction Observation Explanation*) adalah: a) Merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam mengajukan prediksi; b) Dengan melakukan eksperimen untuk menguji prediksinya dapat mengurangi verbalisme; c) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati peristiwa yang terjadi melalui eksperimen; dan d) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori (dugaan) dengan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih menyakini kebenaran materi pembelajaran.⁶

Sudjana, mengemukakan pengertian hasil belajar sebagai berikut: “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu”.⁷

⁵ Suryaningsih, 2011. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm. 7

⁶ Sunaryo, 2012. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Bandung: Sinar Baru. Hlm. 40

⁷ Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal. 23

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran menunjukkan perubahan perilaku siswa dalam belajar. Siswa yang memanfaatkan kesempatan belajar bersungguh-sungguh akan memperoleh hasil belajar yang baik dan sebaliknya siswa yang tidak bersungguh-sungguh akan memperoleh hasil belajar yang rendah. Kualitas pembelajaran dan pembentukan hasil belajar siswa ditentukan oleh kesiapan siswa dalam proses pembelajaran siswa yang bersungguh-sungguh memperhatikan pembelajaran mulai dari awal sampai akhir pembelajaran, terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran akan memperoleh hasil belajar.

Proses belajar dan mengajar terjadi interaksi antara guru dan siswa. Interaksi guru dan siswa sebagai makna utama proses pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Kedudukan siswa dalam proses belajar dan mengajar adalah sebagai subjek dan sekaligus sebagai objek dalam pembelajaran, sehingga proses atau kegiatan belajar dan mengajar adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Proses belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dengan demikian hasil belajar dapat dilihat dari hasil yang dicapai siswa, baik hasil belajar (nilai), peningkatan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah perubahan tingkah laku atau kedewasaannya.

Ada tiga macam hasil belajar, yakni “1) Keterampilan dan kebiasaan; 2) pengetahuan dan pengertian, dan 3) sikap dan cita-cita”. Horward Kysley dalam.⁸ Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni “1) informasi verbal; 2) keterampilan intelektual; 3) strategi kognitif; 4) sikap, dan 5) keterampilan motorik”. Memperhatikan indikator di atas bahwa hasil belajar siswa

⁸Ibid. Hlm 22

mengalami perubahan meningkat apabila siswa menguasai materi sekurang-kurangnya 75% dan berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran, serta materi yang diperoleh diterima dan diaplikasikan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam kehidupan.

Menurut Heruman pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh. Dalam ilustrasi gambar, bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperlihatkan, yang biasanya ditandai dengan arsiran. Bagian inilah yang dinamakan pembilang. Adapun bagian yang utuh adalah bagian yang dianggap sebagai satuan, dan dinamakan penyebut.⁹

Sa'dijah mendefinisikan bilangan pecahan, yaitu bilangan yang dapat dinyatakan sebagai perbandingan dua bilangan cacah a dan b ditulis $\frac{a}{b}$ dengan syarat $b \neq 0$. Dalam mempelajari konsep bilangan pecahan, pemahaman yang baik mengenai konsep bilangan cacah memerankan peranan penting sehingga kita akan memahami konsep bilangan pecahan tersebut dengan lebih mudah.¹⁰

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif yang mana dalam pengumpulan datanya menggunakan pengumpulan data variabel X dan variabel Y yang nantinya dicari tingkat keterkaitan antara variabel X dan variabel Ynya dengan menggunakan rumus statistik dan dengan begitu penulis akan mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran POE terhadap hasil belajar siswa.

2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu rencana, struktur, dan strategi yang dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi dengan mengupayakan kebaikan dalam proses penelitian yang sedang berlangsung.

⁹ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar* (Bandung: Rosda Karya, 2007). Hlm. 2-3

¹⁰ Cholis Sa'dijah, *Pendidikan Matematika II*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Ketenagaan, 1998) Hlm. 146

Rancangan penelitian ini digunakan agar alur penulisan karya ilmiah betul-betul sistematis tidak simpang siur sehingga penulisan karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Adapun rancangan penelitian pada penulisan karya ilmiah ini menggunakan desain *one-shot case study* yaitu pola

X adalah *treatment* atau perlakuan.

X	O
---	---

O adalah hasil observasi setelah *treatment*.¹¹

Dalam penelitian kali ini yang dijadikan sampel penelitian oleh peneliti adalah jumlah siswa kelas III di MI Al-Ibrohimy Galis Bangkalan.

3. Metode Pengambilan Data

Untuk mempermudah proses penyajian dan analisis data yang terarah dan sistematis penulis menggunakan metode penyebaran angket, observasi, dokumentasi dan THB (tes hasil belajar). Dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Metode angket

Metode angket atau yang biasa disebut dengan koesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis terhadap responden untuk dijawabnya.¹²

Sedangkan metode yang digunakan peneliti saat ini adalah metode angket tertutup. Responden hanya bisa menjawab pertanyaan yang telah di sediakan oleh peneliti dalam angket tersebut. Subyek penelitian hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan dirinya. Dalam penelitian ini, alternatif jawaban yang digunakan terdiri dari 2 alternatif jawaban yaitu ya dan tidak adapun skor untuk setiap butir soal adalah sebagai berikut:

Tabel Pedoman Penskoran Angket Respon Siswa

¹¹ Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 87.

¹²*Ibid*, 142.

Kategori Jawaban Siswa	Skor Pertanyaan Positif	Skor Pertanyaan Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

b. Metode observasi

Metode observasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan tehnik yang lain, yaitu wawancara dan koesioner. kalau wawancara dan koesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.¹³

Dalam hal ini yang peneliti teliti adalah proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran POE.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berupa: Tulisan, gambar, atau karya karya yang lain.¹⁴Metode ini dipakai untuk memperoleh data tentang penerapan model pembelajaran POE dan hasil belajar siswa dan yang berkaitan dengan data MI Al-Ibrohimy Bangkalan.

d. THB (tes hasil belajar)

Tes hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui kemampuan awal sebelum proses pembelajaran melalui *pretest* dan *test* untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui *post test*. Hal tersebut bertujuan untuk

¹³*Ibid*, 145.

¹⁴*Ibid*, 240.

mengetahui pengaruh atau efek model pembelajaran POE terhadap hasil belajar siswa.

4. Metode Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk mengkaji lebih dalam kaitannya dengan pengujian hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Data yang berhasil dikumpulkan selama penelitian diseleksi, dikelompokkan, disajikan, kemudian di analisis, untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan peneliti menggunakan metode kuantitatif dan analisis statistik dengan rumus sebagai berikut:

a. Analisis angket

Untuk menjawab rumusan masalah pertama dari data yang diperoleh melalui penyebaran angket pada sejumlah responden, setelah hasil didapat maka akan digunakan rumusan prosentase sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N= Number of Case. (jumlah frekuensi/banyak individu).

p = Angka persentase.¹⁵

Respons siswa dikatakan positif jika lebih dari atau sama dengan 75% dari keseluruhan siswa yang memilih jawaban “YA”.

Selanjutnya, Arikunto menafsirkan hasil tersebut ditetapkan standar sebagai berikut:

a. 76% - 100% tergolong baik

¹⁵ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 43.

- b. 56% - 75% tergolong cukup
- c. 40% - 55% tergolong kurang
- d. Kurang dari 40% tergolong tidak baik¹⁶.

b. THB (tes hasil belajar)

Hasil THB siswa diperoleh dari nilai siswa dalam mengerjakan THB. Siswa dikatakan tuntas jika mendapat skor minimal 70 atau lebih dari KKM yang ditetapkan. Ketuntasan klasikal mencapai 75% siswa mendapat skor \geq KKM yang ditetapkan.

Seorang siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika skor yang diperoleh siswa tersebut \geq KKM yaitu 70. Sedangkan ketuntasan secara klasikal tercapai jika pada kelas tersebut \geq 75% dari keseluruhan siswa.

Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi product moment:

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - (\sum_{i=1}^n x_i) (\sum_{i=1}^n y_i)}{(n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2) (n \sum_{i=1}^n y_i^2 - (\sum_{i=1}^n y_i)^2)}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

x = variabel x

y = variabel y

n = banyaknya peserta didik

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: BumiAksara, 1989), hal.334

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Angket

Adapun yang dimaksud pada bagian ini adalah angket yang berisi pertanyaan tentang penerapan model pembelajaran POE (*Prediction, Observation, Explanation*) yang diperoleh dari hasil jawaban angket seluruh siswa kelas III MI Al- Ibrohimy yaitu berjumlah 23 siswa.

Tujuan dari hasil angket tersebut adalah untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran POE pokok bahasan pecahan kelas III Al-Ibrohimy yang telah diterapkan, maka peneliti melakukan penyebaran angket yang berisikan 13 pertanyaan dengan 2 (dua) pilihan jawaban yaitu Ya tau Tidak kepada seluruh siswa yang berjumlah 23 siswa..

Ketentuan nilai dari angket tersebut adalah jika responden menjawab “Ya” maka bernilai 1 (satu), sedangkan jika menjawab ”Tidak” maka bernilai 0 (nol). Hasil dari rekapitulasi angket tersebut itulah nanti yang akan peneliti jadikan sebagai salah satu instrument data untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua pada penelitian ini.

2. Hasil THB

Hasil tes yang dimaksud adalah hasil tes sebanyak 10 soal diberikan diakhir pelajaran atau setelah perlakuan model pembelajaran POE dengan ketentuan penilaian telah disesuaikan dengan pedoman penilaian yang telah dibuat. Tes tersebut diisi siswa di akhir pelajaran pada mata pelajaran dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran matematika pada materi pecahan.

3. Hasil Analisis Data

Untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran POE (*Prediction, Observation, Explanation*) melalui hasil pengisian angket yang dilakukan oleh seluruh siswa kelas III MI Al-Ibrohimy maka dilakukan analisis terhadap hasil angket sekaligus menjawab rumusan masalah yang pertama.

Adapun analisis data tentang model pembelajaran POE (*Prediction, Observation, Explanation*) pada pokok bahasan pecahan melalui rekapitulasi hasil angket tersebut nampak bahwa terdapat 20 siswa yang menjawab “iya” dari total pertanyaan pada setiap siswa, dan secara klasikal menunjukkan terdapat 86,96%.

Dengan demikian penerapan model pembelajaran POE (*Prediction, Observation, Explanation*) pada pokok bahasan pecahan kelas III MI Al-Ibrohimi berkategori baik sebab berada pada rentang nilai 76% - 100%.

Selanjutnya hasil tes yang telah dilaksanakan diakhir pelajaran yang merupakan rekapitulasi hasil THB siswa kelas III MI Al-Ibrohimi tahun ajaran 2023-2024 pada pokok bahasan pecahan yang telah diperoleh menunjukkan bahwa hasil tes mencapai 86,63%% dari keseluruhan jumlah siswa yang mendapat nilai lebih dari KKM.(kriteria kelulusan minimal) yang sekaligus menjawab rumusan masalah kedua tentang hasil belajar siswa pada pokok bahasan pecahan kelas III MI Al-brohimi Gais- Bangkalan.

Untuk selanjutnya yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran POE (*Prediction, Observation, Explanation*) terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan pecahan kelas III MI Al-Ibrohimi dengan menggunakan rumus *product moment* yang selanjutnya akan dibandingkan dengan r tabel yang sekaligus menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu tentang korelasi.

Diperoleh hasil r_{xy} hitungnya adalah 0,751 r table pada taraf signifikan 5% adalah 0,413 r hitung diperoleh 0,751 yang kemudian dibandingkan dengan r tabelnya diperoleh 0,413 menunjukkan bahwa lebih besar r hitung dibandingkan r table, artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak, maka ada pengaruh model pembelajaran POE (*Prediction, Observation, Explanation*) terhadap hasil belajar pada pokok bahasan pecahan siswa kelas III MI Al-Ibrohimi Galis Bangkalan.

D. Simpulan

Proses pelaksanaan penelitian berjalan dengan baik yaitu penerapan model

pembelajaran POE (*Prediction, Observation, Explanation*) sehingga memperoleh data yang kemudian analisis sehingga diperoleh hasil tentang pengaruh model pembelajaran POE (*Prediction, Observation, Explanation*) terhadap hasil belajar pada pokok bahasan pecahan siswa kelas III Al-Ibrohimy Galis Bangkalan, sebagai berikut:

Dari hasil rekapitulasi angket terkait pengaruh model pembelajaran POE (*Prediction, Observation, Explanation*) terhadap hasil belajar pada pokok bahasan pecahan siswa kelas III Al-Ibrohimy Galis Bangkalan berkategori baik. Terdapat sebanyak 86,63%% dari keseluruhan jumlah siswa yang mendapat nilai lebih dari KKM.(kriteria kelulusan minimal) yang sekaligus mencakup secara klasikal. Dengan membandingkan antara r hitung dan r tabel disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran POE (*Prediction, Observation, Explanation*) terhadap hasil belajar pada pokok bahasan pecahan siswa kelas III Al-Ibrohimy Galis Bangkalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjiono.2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*,Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cholis Sa'dijah. 1998. *Pendidikan Matematika II*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.Direktorat Ketenagaan.
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar* .Bandung: Rosda Karya
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suharsimi Arikunto. 1989. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: BumiAksara,1989
- Sunaryo, 2012. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Bandung: Sinar Baru.
- Suryaningsih, 2011. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar